

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki pengertian usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Jasmani merupakan program pendidikan yang memberikan kontribusi terutama melalui pengalaman gerak untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh dan dilakukan dengan cara-cara yang benar agar memiliki makna bagi anak. Hal ini sejalan dengan Pangrazi dan Dauer (dalam Suherman dan Mahendra, 2001 hlm. 6) mengemukakan bahwa “Pendidikan Jasmani merupakan bagian dari program pendidikan umum yang memberi kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh”.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Jasmani adalah suatu pendidikan yang memberikan kontribusi terhadap anak untuk belajar dengan cara-cara yang benar melalui pengalaman gerak, terhadap pertumbuhan dan perkembangan secara menyeluruh. Tujuan umum dari Pendidikan Jasmani di sekolah dasar yaitu memacu pada pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang saling mendukung sehingga dapat membentuk dan mengembangkan kemampuan dasar, dan menanamkan jiwa, sikap dan nilai yang dapat membiasakan hidup yang sehat.

Ruang lingkup program pengajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar, mulai dari kelas I sampai kelas VI pada setiap semester ditekankan pada usaha memacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional, dan sosial.

Paturusi (2012, hlm. 13-14) menjelaskan bahwa tujuan Pendidikan Jasmani adalah sebagai berikut.

1. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa untuk berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial.
2. Mengembangkan percaya diri dan kemampuan menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasi siswa dalam aneka aktivitas jasmani.
3. Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali.
4. Mengembangkan nilai-nilai yang pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara berkelompok maupun perorangan.
5. Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang.
6. Menikmati kesenangan dan kerianagan melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan dan olahraga.

Perlu disadari bahwa siswa SD berbeda dengan siswa SMP maupun SMA. Perbedaan itu tampak dari ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan baik fisik, psikis, sosial, dan emosionalnya. Menurut Saputra (2001, hlm. 4), mengemukakan bahwa “karakteristik siswa SD memiliki kekhasan dalam bersikap yang diungkapkannya melalui bermain”. Bermain adalah dunia anak. Sambil bermain mereka belajar. Pendidikan Jasmani sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, di mana dalam masa tersebut anak lebih menyenangi kegiatan bermain. Dengan demikian pendidikan jasmani di sekolah dasar harus dilaksanakan dengan pembelajaran yang menarik .

Hal ini sejalan dengan, salah satu tujuan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar yaitu meningkatkan keterampilan gerak dasar anak dalam permainan dan olahraga. Terutama permainan yang mencakup tentang kemampuan individu seperti pembelajaran atletik.

Menurut Muhtar (2012, hlm. 1)

atletik berasal dari bahasa Yunani dari kata *athlon* atau *athlum* yang artinya pertandingan, perlombaan, pergulatan atau perjuangan sedangkan orang yang melakukan disebut *athleta*. Dapat disimpulkan bahwa atletik adalah salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan atau diperlombakan yang meliputi atas nomor-nomor jalan, lari, lompat, dan lempar.

Pembelajaran atletik yang dibahas dalam hal ini adalah tolak peluru. Tolak peluru merupakan pembelajaran yang jarang diajarkan di sekolah dasar. Padahal semua pembelajaran yang tertera dalam kurikulum harus disampaikan. Hal ini

dikarenakan beberapa faktor seperti faktor kurangnya inovasi, kurangnya wawasan dan pengetahuan guru yang kurang menguasai materi pembelajaran dan kurangnya sarana dan prasarana. Sarana prasarana merupakan salah satu bagian yang penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Sarana dan prasarana tersebut meliputi alat-alat, ruangan, dan lahan untuk melakukan aktivitas pendidikan jasmani, termasuk olahraga. Idealnya sarana dan prasarana ini harus lengkap, tidaknya hanya bersifat standar dengan kualitas yang standar pula, tetapi juga meliputi sarana dan prasarana yang dimodifikasi dalam berbagai ukuran dan beban ringannya. dengan lengkap dan tidak lengkapnya sarana dan prasarana pembelajaran sangat mempengaruhi maksimal dan tidak maksimalnya suatu tujuan pembelajaran dalam pencapaiannya. Sarana dan prasarana yang lengkap bisa memudahkan seorang guru dalam pembelajaran yang dilaksanakannya, karena dengan sarana prasarana yang lengkap, guru bisa leluasa untuk memberikan materi yang dibutuhkan untuk para muridnya, sebaliknya jika sarana prasarana yang tidak lengkap akan menyulitkan guru dalam penyampaian materi yang ingin disampaikan kepada para muridnya.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan di atas, perlu sebuah pemecahan masalah atau ide untuk mensiasati masalah tersebut. Melihat permasalahan sarana dan prasarana, maka perlu adanya modifikasi alat (peluru) yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan belajar anak didik di sekolah dasar. Menurut Saputra (2001, hlm. 96) mengemukakan bahwa "Pada tugas gerak tolak peluru tidak perlu digunakan alat khusus. Bagi siswa sekolah dasar yang lebih penting adalah menggunakan beban ringan. Bila beban ringan yang dipakai hasil nyata dapat tercapai". Seperti halnya peluru yang terbuat dari kain. Peluru ini penggunaannya akan lebih mudah dan aman bagi siswa.

Menurut Muhtar (2012, hlm. 89)

Tolak peluru adalah suatu bentuk gekan menolak atau mendorong suatu alat yang bundar dengan berat tertentu yang terbuat dari logam (peluru) yang dilakukan dari bahu dengan satu tangan untuk mencapai jarak sejauh-jauhnya. Peluru ini suatu alat yang bundar, terbuat dari logam (besi, tembaga, atau kuningan), berat peluru yang digunakan dalam perlombaan dari kejuaraan umum sampai olimpiade adalah  $7\frac{1}{4}$ kg untuk putra dan untuk putri 4 kg. Sesuai dengan peraturan peluru dalam tolak peluru tidak dilempar melainkan didorong. Salah satu teknik dasar yang harus dikuasai untuk tolak peluru adalah 1. cara memegang peluru, 2. sikap badan pada

waktu akan menolak, 3. cara menolak peluru, 4. cara mengambil awalan dan ancang-ancang.

Manfaat dari pembelajaran tolak peluru dapat diperoleh dari proses pembelajaran yang kondusif dan strategi pembelajaran yang tepat sehingga nantinya akan mendapatkan hasil yang maksimal dari pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, salah satu solusi untuk pembelajaran tolak peluru adalah pada tugas gerak. Seperti yang sudah dibahas oleh peneliti, bahwa modifikasi alat di sekolah dasar khususnya Pembelajaran tolak peluru tidak perlu digunakan alat khusus. Bagi siswa sekolah dasar yang lebih penting adalah menggunakan beban ringan. Bila beban ringan yang dipakai, hasil nyata dapat dicapai. Dan dengan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kemampuan siswa dan tujuan yang akan dicapai dengan selalu mempertimbangkan keamanan pada saat pembelajaran.

Keamanan dalam pembelajaran tolak peluru berhubungan dengan aspek kesiapan siswa yang meliputi aspek fisik, mental, serta kemampuan awal siswa dalam mempelajari suatu gerakan dalam tolak peluru. Peran seorang guru sangat penting dalam proses pembelajaran peran guru sebagai fasilitator tidak sebatas hanya membantu membimbing siswa meraih tujuan belajarnya, melainkan harus mampu mencari dan menemukan metode pembelajaran yang tepat selama proses pembelajaran. Kebanyakan para pendidik menganggap bahwa hanya dengan menguasai materi, maka tujuan pendidikan sudah bisa tercapai. Penyelenggaraan pendidikan harus dilaksanakan sebagai sebuah sistem. Jika suatu komponen dalam sistem tersebut tidak bisa berjalan dengan baik, maka tujuan tidak dapat diraih secara maksimal. Menurut Suherman (2001, hlm. 10), mengemukakan bahwa “dalam konteks pembelajaran ada tiga komponen yang harus bekerja sebagai suatu sistem yaitu materi, lingkungan, dan disiplin siswa”. Oleh karena itu, perlu adanya upaya penemuan metode pembelajaran yang tepat dalam menyikapi kendala dan masalah kesulitan belajar yang dialami setiap siswa. Seperti contoh dalam kasus pembelajaran Tolak Peluru di kelas V SDN Limpas 2.

Setelah melakukan observasi lapangan, peneliti menemukan faktor-faktor yang dapat menghambatnya proses pembelajaran tolak peluru yaitu pada saat pembelajaran masih banyak siswa yang masih bercanda sehingga pada saat melakukan proses pelaksanaannya masih banyak siswa melakukan gerakan yang

tidak diharapkan untuk mencapai kriteria kelulusan, banyak siswa yang masih ketakutan untuk melakukan gerakan tolak peluru selain kurangnya memperhatikan guru, banyak siswa yang merasa bosan dan tidak merasa antusias tentang materi tolak peluru karena terkesan sangat monoton tidak membuat anak merasa senang untuk melakukannya, dan ada juga yang merasa kurangnya pemahaman terhadap gerak dasar pada tolak peluru yang mengakibatkan kesulitannya melakukan gerakan yang seharusnya. Selain itu juga ada faktor ketidakpercayaan diri dari siswa sehingga anak belum melakukan percobaan tetapi memutuskan ketidakbisaannya.

Hal ini disebabkan beberapa faktor diantaranya :

1. Kurangnya sarana prasarana.
2. Guru yang kurang persiapan dalam mengajar.
3. Kurang kondusifnya kondisi kelas atau lapangan, banyak siswa yang masih bercanda saat guru menjelaskan materi.
4. Metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik perhatian siswa.
5. siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 6 November 2015 pada saat pembelajaran tolak peluru kelas V SDN Limpas 2 tentang tolak peluru, siswa masih mengalami kesulitan dalam melakukannya, hal ini terlihat pada data awal siswa.

Adapun data awal tes praktek tolak peluru yang diperoleh bisa dilihat pada tabel 1.1

**Tabel I. I**  
**Data Hasil Tes Awal Kemampuan Gerak Dasar Tolak Peluru**

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati									Nilai	Ket		
		Sikap Awal			Sikap Inti			Sikap Akhir				Skor	T	TT
		1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1	Adesta Lestari	√			√			√			3	33		√
2	Afna Alisa	√				√			√		5	55		√
3	Afripin		√			√				√	7	78	√	
4	Ahmad Fadilah		√			√			√		5	55		√
5	Ahmad Hamdani	√			√			√			3	33		√
6	Alan Maulana	√			√				√		4	44		√
7	Amal Aulia	√				√			√		5	56		√
8	Bahrul'ilmi	√			√			√			3	33		√
9	Bayu Rizki			√		√			√		7	55	√	
10	Cantika Maylani	√			√			√			3	33		√
11	Cha Indah	√			√				√		4	44		√
12	Cherry Shifa H.A.	√				√			√		5	55		√
13	Daroni	√			√			√			3	33		√
14	Evalina	√			√			√			3	33		√
15	Ferdiansah	√			√			√			3	33		√
16	Gilang Ramadhan		√			√				√	7	78	√	
17	Ibnu Fauzillah	√			√			√			3	33		√
18	Isn'i Fu'adah	√			√			√			3	33		√
19	Jaka		√			√				√	7	78	√	
20	Jingga Ayunda	√			√			√			3	33		√
21	Kelvin Marvian	√			√			√			3	33		√
22	Kevin Daedi	√			√			√			3	33		√
23	Khumayah	√			√				√		4	44		√
24	Leli Warniti	√			√				√		4	44		√
25	Muhamad Salfikri		√			√				√	7	78	√	
26	Muhammad Iqbal Satrio	√			√			√			3	33		√
27	Novi Ananda	√				√			√		6	67		√
28	Nuchu Sakhuri	√			√				√		4	44		√
29	Oktovia Ramadhani	√			√			√			3	33		√
30	Olivia Ramadhani	√			√			√			3	33		√
31	Rani Purnama S.	√			√			√			3	33		√
32	Rezi Hilmawan P.		√		√				√		5	55		√
33	Rifqotun Nida		√			√				√	7	78	√	
34	Sandi		√			√				√	7	78	√	
35	Siti Rimadhani	√			√			√			3	33		√
36	Tria Dafitra		√		√				√		5	55		√
37	Wastriyah	√			√				√		4	44		√
38	Wita Afrini	√			√			√			3	33		√
39	Witri Safitri	√			√			√			3	33		√
40	Devin Andrea K.P.		√			√				√	7	78	√	
	Jumlah												8	32
	Presentase %												20 %	80 %

**Keterangan:**

Berdasarkan nilai KKM yaitu 75.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Ideal}} \times 100 \%$$

Skor Ideal

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan hasil pengetesan pertama dari jumlah murid 40 orang hanya 8 orang saja yang dikatakan lulus, sedangkan yang lainnya tidak dikatakan lulus karena tidak dapat mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Atau dapat dikatakan tingkat ketidakkulusannya yaitu mencapai 80% dari jumlah siswa 40 orang.

Setelah dianalisis, kelemahan ini disebabkan kurangnya antusias siswa yang disebabkan pembelajaran yang monoton dan kurang menarik dan kebanyakan siswa dalam pembelajaran masih banyak yang bercanda sehingga banyak siswa yang belum mengerti tentang gerakan tolak peluru dan ditambah lagi dengan kurangnya fasilitas untuk melakukan pembelajaran atletik cabang tolak peluru. Sehingga siswa dalam hasil belajar mengenai pembelajaran gerak dasar tolak peluru sangat kurang. Jadi menurut peneliti jatuhnya tingkat kelulusan siswa tentang pembelajaran atletik khususnya pembelajaran tolak peluru bisa dikarenakan tidak menariknya metode pembelajaran yang disampaikan oleh guru, sarana olahraga yang kurang memadai, guru yang kurang membantu dalam proses pembelajaran dan kesiapan guru dalam mengajar.

Dengan data yang diperoleh saat observasi pembelajaran tolak peluru, peneliti merasa perlu memberikan alternatif atau solusi yang dihadapi oleh siswa kelas V. Solusi tersebut yaitu dengan memberikan alternatif modifikasi alat tolak peluru dan metode TGT untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tolak peluru.

Berdasarkan uraian tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Pembelajaran Gerak Dasar Tolak Peluru Melalui Modifikasi Bola dan Metode *team game tournament* (TGT) Pada Siswa Kelas V SDN Limpas 2”.

## **B. Perumusan dan Pemecahan Masalah**

### **1. Perumusan Masalah**

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran tolak peluru melalui modifikasi bola dan metode TGT di kelas V SDN Limpas2?
- b. Bagaimana pelaksanaan kinerja guru dalam pembelajaran tolak peluru melalui modifikasi bola dan metode TGT di kelas V SDN Limpas2?
- c. Bagaimana aktivitas siswa saat pembelajaran tolak peluru melalui modifikasi bola dan metode TGT di kelas V SDN Limpas2?

- d. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran tolak peluru melalui modifikasi bola dan metode TGT di kelas V SDN Limpas2?

## 2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memberikan alternatif tindakan dengan melalui modifikasi bola dan metode TGT untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran tolak peluru.

Pembelajaran tolak peluru melalui modifikasi alat dan metode TGT ada beberapa langkah-langkah sebagai berikut .

- a. Tahapan perencanaan, pada tahapan ini guru mempersiapkan rencana pembelajaran tolak peluru dan mengacu kepada IPKG 1 yang meliputi perumusan tujuan pembelajaran, mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, sumber belajar dan metode pembelajaran, merencanakan skenario kegiatan pembelajaran, serta merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian.
- b. Tahapan pelaksanaan yang mengacu pada IPKG 2, Pada pelaksanaan pembelajaran siswa melakukan gerak dasar tolak peluru gaya menyamping melalui modifikasi bola kain. Dengan modifikasi bola dari kain ini dapat mempermudah siswa dalam melakukan gerakan tolak peluru dikarenakan lebih ringan dan aman penggunaannya. Dalam pembelajaran guru membantu dan membimbing siswa dalam melakukan gerakan tolak peluru sehingga membantu siswa memahami gerakannya dan dapat melakukannya dengan benar. Selanjutnya menggunakan metode TGT. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan dipertandingkan untuk mengarah ke target atau sasaran. setiap siswa yang mencapai target maka, menyumbang poin bagi teamnya. Keunggulan dari metode TGT ini yaitu terdapat unsur kompetitif seperti perlombaan dan pertandingan di mana setiap siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk menang. Sehingga akan membangkitkan motivasi untuk bisa dalam melakukan pembelajaran tolak peluru.
- c. Tahapan aktivitas siswa, pada tahapan ini guru mengembangkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan cara memberikan tes tolak peluru gaya menyamping setelah melakukan pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran tolak peluru gaya menyamping yaitu dengan media sasaran

melalui modifikasi peluru, sehingga nantinya siswa diharapkan bisa melakukannya gerak dasar tolak peluru dengan baik dan benar.

- d. Tahapan evaluasi, pada tahapan ini guru mengevaluasi siswa dengan mengadakan tes, dimana setiap siswa melakukan gerakan tolak peluru dan dicatat hasilnya.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang dipaparkan, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Untuk memaparkan perencanaan pembelajaran tolak peluru melalui modifikasi bola dan metode TGT di kelas V SDN Limpas2.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kinerja guru dalam pembelajaran tolak peluru melalui modifikasi bola dan metode TGT di kelas V SDN Limpas2.
3. Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa pada pembelajaran tolak peluru melalui modifikasi bola dan metode TGT di kelas V SDN Limpas2.
4. Untuk memaparkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tolak peluru melalui modifikasi bola dan metode TGT di kelas V SDN Limpas 2.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat bagi siswa
  - a. Siswa akan lebih mudah dalam melaksanakan gerak dasar Tolak Peluru, sehingga akan berdampak kepada peningkatan hasil belajar siswa itu sendiri.
  - b. Pembelajaran gerakan tolak peluru melalui modifikasi bola dan metode TGT diharapkan dapat membuat siswa antusias terhadap pelajaran pendidikan jasmani, senang akan proses pembelajaran, sehingga akan muncul pembelajaran yang bermakna.
2. Manfaat bagi guru
  - a. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di SD.
  - b. Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kreatifitas belajar pendidikan jasmani
  - c. Meningkatkan kualitas mengajar

d. Pembelajaran melalui modifikasi bola dan metode TGT diharapkan dapat memberikan kemudahan pada guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa berupa peningkatan gerak dasar tolak peluru.

### 3. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih yang baik pada sekolah dalam rangka memperbaiki pembelajaran pada khususnya dan sekolah pada umumnya.

### 4. Manfaat bagi peneliti

- a. Dapat menambah wawasan tentang pembelajaran tolak peluru.
- b. Dapat mengembangkan pembelajaran penjas melalui pengembangan metode pembelajaran.
- c. Mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran tolak peluru melalui modifikasi bola dan metode TGT .

### 5. Manfaat bagi akademik

Sebagai sumbangan pemikiran yang dapat memperkaya khasanah karya ilmiah yang berkaitan dengan hasil belajar tolak peluru dengan menggunakan metode pembelajaran.

## **E. Batasan Istilah**

Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut.

### a. Meningkatkan

Kata meningkatkan berdasarkan kamus yang berarti mempertinggi atau memperhebat derajat atau taraf kehidupan artinya ada kenaikan hasil belajar siswa dari yang tidak bisa menjadi bisa. ( KBBI 2001, hlm1198)

### b. Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya maksimal dari seorang guru sebagai pengajar dan seorang siswa sebagai pembelajar dalam merancang atau mengelola segala sesuatu hal yang berkaitan dengan proses kegiatan belajar yang maksimal. (Mulyanto 2016, hlm. 11)

### c. Gerak Dasar

Gerak dasar merupakan kemampuan yang biasa siswa lakukan guna meningkatkan kualitas hidup. Ma'mun dan Yudha M. ( dalam Mithayani, 2012 )

### d. Tolak Peluru

Tolak peluru adalah suatu bentuk gekan menolak atau mendorong suatu alat yang bundar dengan berat tertentu yang terbuat dari logam (peluru) yang dilakukan dari bahu dengan satu tangan untuk mencapai jarak sejauh-jauhnya. (Tatang Muhtar, 2012, hlm. 89)

### e. Modifikasi

Modifikasi adalah merubahsuatu yang sudah ada untuk memberikan hasil yang berbeda tanpa menghilangkan fungsinya.

### f. Metode

Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. (KBBI, 2001, hlm. 740 )

### g. Metode *Teams Games Turnaments* (TGT)

Menurut Safari (2014, hlm. 39), “metode TGT menggunakan pelajaran yang sama yang disampaikan seperti STAD, tetapi menggantikan tugas gerak dengan dengan tugas mingguan, dimana siswa memainkan game dengan anggota tim lain untuk menyumbangkan poin bagi skor timnya”.

Metode TGT (*Teams Game Turnament*) ini merupakan sebuah metode yang mengedepankan kegembiraan serta menggantikan tugas gerak dengan tugas mingguan, dimana siswa memainkan sebuah permainan dengan cara diperlombakan anatar tim yang sudah dibentuk, tanpa lepas dari tujuan utama dilaksanakannya pembelajaran.

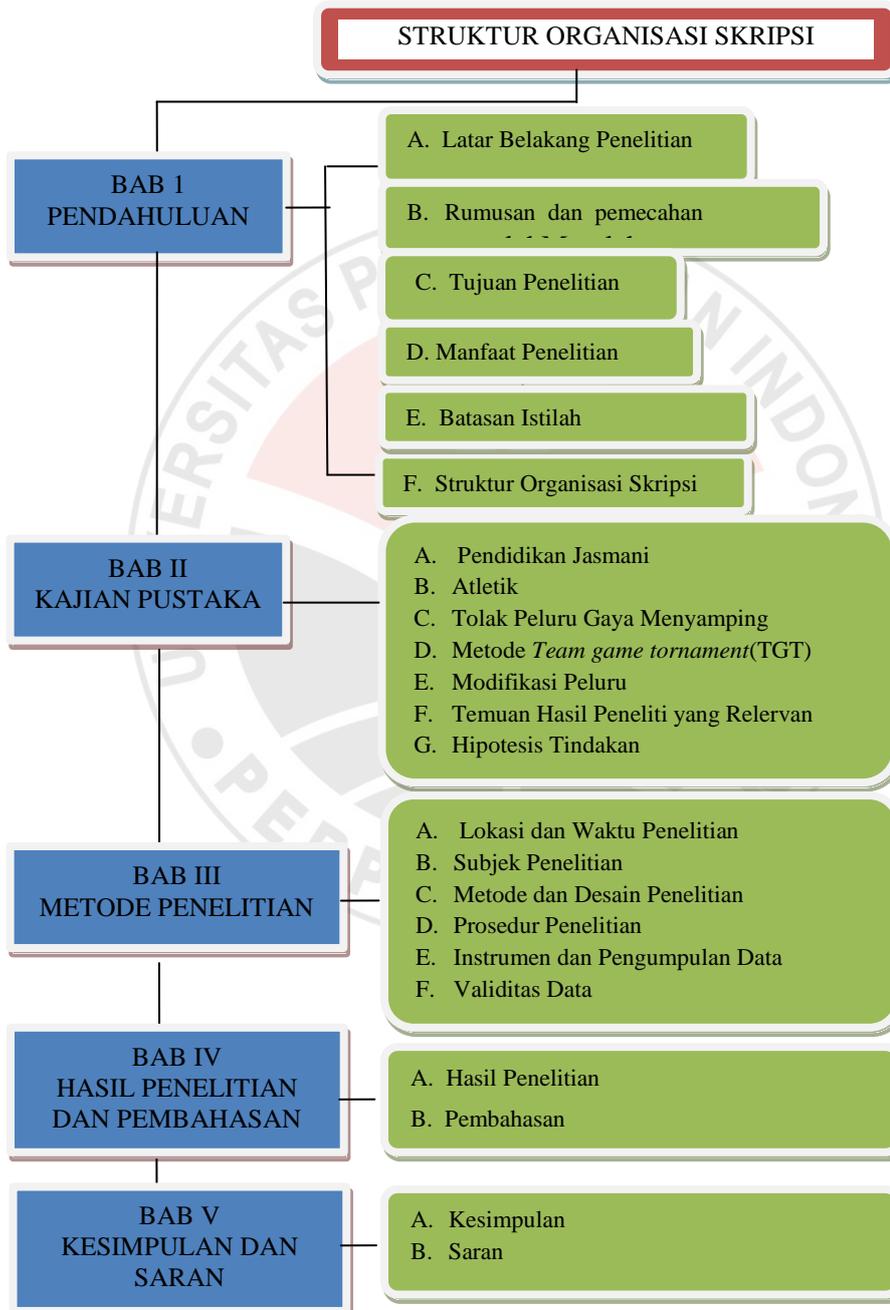
## **F. Struktur Skripsi**

Didalam skripsi terdapat susunan atau tahapan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil skripsi yang sesuai dengan cara penulisannya. Di tiap Bab dalam skripsi terdapat bagian yang menjelaskan tiap sub judul dalam bab tersebut, jadi kegunaan struktur skripsi ini adalah menjelaskan secara rinci bagian-bagian tiap Bab dalam skripsi tersebut agar bisa lebih mudah dalam memahami isi skripsi itu sendiri.

Jika dalam penyusunan struktur skripsi menjelaskan dengan benar urutan-urutan yang akan dibahas diskripsi itu, maka akan lebih mudah memahami dan mengerti maksud dan tujuan dari skripsi itu.

Adapun struktur skripsi yang tertera dalam skripsi ini seperti yang terlihat dibawah ini :

Adapun struktur organisasi dalam penulisan skripsi ini yaitu :



Gambar 1.1  
Struktur organisasi skripsi

